

Fungsi Media Pembelajaran Menggunakan Metode Distance Learning Pelatihan Kepemimpinan Administrator

Oleh

Drs. Gunawan, MM

Widyaiswara BKPSDMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran dalam Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA) merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat komponen-komponen pembelajaran. Adapun komponen-komponen pembelajaran tersebut adalah peserta pelatihan, widyaiswara, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media dan evaluasi. Proses pembelajaran Pelatihan Kepemimpinan Administrator ini dilaksanakan melalui proses pembelajaran dengan metode klasikal, yaitu proses pembelajaran pertemuan dengan tatap muka secara langsung diruangan belajar antara widyaiswara dengan peserta pelatihan, akan tetapi pada masa pandemi Covid-19 proses pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran non klasikal dengan metode Distance Learning (Pembelajaran Jarak Jauh) dimana antara peserta dan widyaiswara tidak bertatap muka secara langsung dalam suatu ruangan belajar. Metode Pembelajaran Distance Learning (pembelajaran Jarak Jauh) ini dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi (IT), antara widyaiswara dan peserta pelatihan.

Salah satu komponen pembelajaran yang sebagaimana disebutkan di atas adalah komponen media pembelajaran yang sama fungsinya dengan komponen lainnya berproses untuk mencapai tujuan pembelajaran mata Pelatihan Kepemimpinan Administrator. Widyaiswara selaku pengampuh mata Pelatihan Kepemimpinan Administrator baik dalam Proses pembelajaran menggunakan metode klasikal dan metode Distance Learning (Pembelajaran Jarak Jauh) menggunakan media pembelajaran. Melalui tulisan ini akan menguraikan tentang fungsi media pembelajaran menggunakan metode Distance Learning Pelatihan Kepemimpinan Adminstrator. Dengan diuraikannya fungsi media pembelajaran, maka diharapkan widyaiswara selaku pengampuh mata Pelatihan Kepemimpinan Administrator selalu menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran dalam menyampaikan materi mata pelatihan yang diampuhnya, sehingga tujuan pembelajaran mata pelatihan dan tujuan pelatihan Kepemimpinan Administrator tercapai secara maksimal.

Keyword : Media pembelajaran, Pelatihan Kepemimpinan Administrator, Widyaiswara, Distance Learning, dan Fungsi Media Pembelajaran

ABSTRACT

Learning activities in the Administrator Leadership Training (PKA) is a system in which there are learning components. The learning components are training participants, lecturers, learning objectives, material / content, methods, media and evaluation. The learning process for this Administrator Leadership Training is carried out through the learning process with the classical method, namely the learning process face-to-face in the learning room between the Lecturer and the training participants, but during the Covid-19 pandemic the learning process was transferred to non-classical learning using the Distance Learning method. (Distance Learning) where participants and lecturers do not meet face to face in a learning room. The method of Learning Distance Learning (Distance learning) is carried out by utilizing information technology (IT), between the Lecturer and the training participants.

One of the learning components as mentioned above is the learning media component which functions the same as other components in the process of achieving the learning objectives of the Administrator Leadership Training course. Lecturer as the instructor of the Administrator Leadership training in the learning process using classical methods and Distance Learning methods using learning media. Through this paper, we will describe the function of learning media using the Distance Learning Administrator Leadership Training method. With the elaboration of the learning media's function, it is hoped that Lecturer as the instructor of the administrator leadership training course will always use and develop learning media in delivering the training subject material that she teaches, so that the learning objectives of the training course and the objectives of the Administrator Leadership training are maximally achieved.

Keyword: Learning media, Administrator Leadership Training, Lecturer, Distance Learning, and the Function of Learning Media.

Fungsi Media Pembelajaran Menggunakan Metode Distance Learning Pelatihan Kepemimpinan Administrator

Oleh

Drs. Gunawan, MM

BAB. I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2018 Tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil menyatakan bahwa pelatihan merupakan salah satu bentuk pengembangan kompetensi pegawai negeri sipil. Kompetensi tersebut adalah kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku. Pelatihan yang dapat diikuti oleh pegawai negeri sipil adalah pelatihan struktural kepemimpinan, pelatihan manajerial, pelatihan teknis fungsional dan pelatihan sosial kultural. Salah satu pelatihan struktural kepeimpinann adalah Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA). Setelah mengikuti Pelatihan Kepemimpinan Administrator peserta pelatihan diharapkan mempunyai kompetensi manajerial jabatan administrator dan kompetensi pemerintahan sebagai administrator yang diindikasikan dengan kemampuan sebagai berikut :

- a. Membangun karakter dan sikap perilaku kepemimpinan pancasila yang berintegritas, menjunjung tinggi etika birokrasi yang berwawasan kebangsaan, serta bertanggung jawab dalam memimpin seluruh kegiatan pelayanan publik diunit instansinya sebagai bentuk kemampuan kepemimpinan pancasila dan nasionalisme.
- b. Mengaktualisasikan kepemimpinan kinerja dan manajemen kinerja sesuai dengan bidang tugasnya dengan melakukan inovasi, kolaborasi dan mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya internal

dan eksternal dalam rangka peningkatan kinerja organisasi serta administrasi pemerintahan dan pembangunan di unit instansinya.

Untuk mencapai kompetensi sebagaimana di atas, maka dilaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan metode klasikal dan metode Distance Learning (Pembelajaran Jarak Jauh). Metode klasikal yaitu metode pembelajaran antara widyaiswara selaku pengampuh mata pelatihan dengan peserta pelatihan bertemu secara langsung bertatapmuka (face to face) dalam satu kelas (ruangan belajar). Sedangkan Metode Distance Learning (Pembelajaran Jarak Jauh) yaitu bentuk pembelajaran dimana widyaiswara dan peserta pelatihan tidak dipertemukan secara fisik/tidak bertatap muka (face to face) dalam suatu ruangan kelas/ruangan belajar tetapi pembelajaran menggunakan/memanfaatkan teknologi informasi (IT)/E-learning. Pembelajaran Pelatihan Kepemimpinan Administrator yang sebelumnya dilaksanakan dengan menggunakan metode klasikal, namun mengingat saat ini masih dalam pandemi COVID-19, maka pembelajaran dialihkan dengan menggunakan metode Distance Learning (Metode Belajar Jarak Jauh). Walaupun menggunakan metode Distance Learning/E-learning tidak mengurangi kualitas dan pencapaian tujuan pembelajaran mata pelatihan dan tujuan Pelatihan Kepemimpinan Administrator.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat komponen-komponen pembelajaran. Adapun komponen-komponen pembelajaran pada kegiatan pendidikan formal di sekolah adalah peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media dan evaluasi. (Dimiyati dan Mujiono, 1993). Sedangkan komponen pembelajaran dalam pelatihan adalah peserta pelatihan, widyaiswara, tujuan mata pelatihan, materi/isi, metode, media dan evaluasi. Komponen-komponen pembelajaran tersebut berproses untuk tercapainya tujuan pelatihan.

Salah satu komponen sistem pembelajaran kegiatan pelatihan adalah media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan oleh widyaiswara untuk menyampaikan materi pembelajaran mata pelatihan sangat berperan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dari peserta Pelatihan Kepemimpinan Administrator. Sebagai salah satu komponen pembelajaran maka media pembelajaran mempunyai fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelatihan dan tujuan pelatihan.

Oleh karena sangat pentingnya fungsi media pembelajaran dalam kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Administrator khususnya pelatihan menggunakan metode Distance Learning (Pembelajaran Jarak Jauh), maka penulis sebagai salah satu widyaiswara ingin menyumbangkan karya tulis ilmiah yang berjudul : “Fungsi Media Pembelajaran Menggunakan Metode Distance Learning Pelatihan Kepemimpinan Administrator”. Tulisan dengan judul tersebut bukan saja dilatar belakangi karena sangat pentingnya fungsi media pembelajaran dalam pelatihan namun juga karena dilatarbelakangi pentingnya fungsi media pembelajaran dalam pelatihan menggunakan metode Distance Learning (Pembelajaran Jarak Jauh). Juga tidak kalah pentingnya menurut pengamatan tulisan dengan judul semacam ini jumlahnya masih sedikit.

1.2. Maksud dan Tujuan Penulisan

Sebagaimana dikemukakan diatas bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelatihan dalam setiap pelatihan, dan tidak ada bedanya dalam Pelatihan Kepemimpinan Administrator. Oleh karena itu pembuatan dan penggunaan media pembelajaran seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian penting bagi widyaiswara. Akan tetapi masih ada widyaiswara belum begitu memperhatikan pembuatan media pembelajaran yang lengkap hal tersebut, misalnya masih ada berpendapat, antara lain : adanya keterbatasan waktu untuk membuat media pembelajaran, sulitnya membuat media yang tepat, membuat media membutuhkan biaya yang banyak, belum terampilnya menggunakan media pembelajaran. Penulisan ini adalah fungsi media pembelajaran menggunakan

metode Distance Learning Pelatihan Kepemimpinan Administrator. Jadi secara khusus maksud dan tujuan penulisan dengan judul di atas adalah :

- a. Agar khususnya widyaiswara dapat benar-benar mengerti dan memahami fungsi media pembelajaran dalam kegiatan pelatihan.
- b. Setelah mengerti dan memahami fungsi media dalam proses pembelajaran maka diharapkan widyaiswara selalu membuat dan menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Diharapkan kepada widyaiswara agar selalu dapat mengembangkan media pembelajaran yang artinya media pembelajaran yang dibuat benar-benar terkait dengan pencapaian tujuan dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Tidak kalah pentingnya diharapkan ada penulis lanjutan yang nanti akan menulis topik seperti ini guna melengkapi fungsi media pembelajaran yang belum ada pada tulisan ini.

1.3. Ruang Lingkup Penulisan

Adapun metode penulisan ini adalah dengan metode studi pustaka, yaitu penulis membaca literatur/buku, jurnal dan tulisan lain yang bersumber dari internet untuk mendukung tulisan ini. Sedangkan ruang lingkup tulisan ini adalah membahas beberapa uraian yaitu : Media pembelajaran dan macam-macam media pembelajaran, Pelatihan Kepemimpinan Administrator, Widyaiswara, Distance Learning, Memilih atau menentukan media pembelajaran dan Fungsi Media pembelajaran.

BAB. II TINJAUAN TEORI

2.1. Media Pembelajaran dan Jenis-jenis Media Pembelajaran

Sebelum pembahasan tentang fungsi media pembelajaran yang merupakan pembahasan inti tulisan ini, maka mengawali tulisan ini perlu dijelaskan terlebih dahulu pengertian media pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan kata jamak dari kata medium yang secara harfiahnya mempunyai arti perantara atau pengantar. Jadi dari kata media tadi dapat diartikan bahwa Media adalah perantara atau pengantar pesan dari si pengirim kepada si penerima dalam sebuah proses komunikasi yang sedang berlangsung. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa media dapat diartikan sebagai perantara, penghubung, alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk, yang terletak diantara dua pihak (orang, golongan dan sebagainya).

Menurut Sadiman (1990) media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Sedangkan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu keadaan yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan kegiatan. Kegiatan di sini adalah kegiatan belajar. Dari pengertian media dan pembelajaran yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta pelatihan sehingga proses belajar berlangsung dengan baik dan lancar.

Pada awalnya media pembelajaran diartikan hanya secara sempit, yaitu merupakan benda-benda yang dibawah keruangan tempat belajar untuk membantu efektifnya proses pembelajaran. Pandangan yang sederhana ini karena dipengaruhi oleh pandangan *cognitivism* yang melihat proses pembelajaran sebagai transfer pengetahuan dari pengajar kepada peserta pembelajaran yang pada pemaknaan pembelajaran hanya berlangsung dalam suatu ruangan tertentu. Namun apabila menggunakan pandangan *colntructivism* maka pengertian media pembelajaran menjadi lebih luas. Jadi menurut pandangan *colntructivism* diatas maka pengertian Media pembelajaran tidak terbatas pada apa yang digunakan oleh widyaiswara di dalam ruangan belajar saja, akan tetapi prinsipnya meliputi

segala sesuatu yang ada di lingkungan peserta pembelajaran dimana peserta pembelajaran berinteraksi dan membantu proses pembelajaran.

Media pembelajaran yang dapat digunakan oleh widyaiswara dalam pembelajaran kegiatan baik pembelajaran dengan metode klasikal maupun metode Distance Learning (Pembelajaran Jarak Jauh) banyak sekali jenisnya. menurut pendapat Jamarah , (2005) jenis-jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kegiatan pelatihan adalah media auditif, media visual, dan media audio-visual. Sedangkan Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2009) mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi tujuh kelompok. Kelompok media pembelajaran tersebut adalah : kelompok kesatu : media grafis, bahan cetak dan gambar diam, b. kelompok kedua media proyeksi diam c. kelompok ketiga media audio d. kelompok keempat media audio visual diam e. kelompok kelima : film (motion pictures) f. kelompok keenam : televisi g. kelompok ketujuh : multi Media.

Jenis media pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh kedua ahli tersebut disebutkan di atas akan diterangkan secara singkat sebagai berikut :

- a. Media grafis, bahan cetak dan gambar diam.
Adapun contoh media grafis antara lain adalah grafik, diagram, bagan, sketsa, poster, papan panel dan bulletin board. Contoh media cetak adalah buku teks, modul, bahan ajar. Sedangkan media gambar diam adalah foto.
- b. Media proyeksi diam
Media proyeksi diam antara lain adalah OHT (Over Head Tranparency), OHP (Over Head Proyektor), media Opaque Projektor, slide, film strip,
- c. Media audio
Adapun yang termasuk media audio adalah radio dan Alat perekam pita magnetik atau kaset tape recorder.
- d. Media audio visual diam
Adapun jenis media ini adalah Sound Slide (slide suara) dan film strip.
- e. Film (Motion Pictures = gambar bergerak)
- f. Televisi
Jenis media televisi antara lain adalah televisi terbuka, televisi siaran terbatas (CCTV), Video Cassette Recorder (VCR)
- g. Multi Media)
Multi media adalah sistem penyampaian dengan menggunakan berbagai jenis bahan belajar yang membentuk suatu unit atau paket. Contoh modul pembelajaran yang terdiri dari bahan cetak, bahan audio dan bahan audio-visual.

Jenis-jenis media pembelajaran yang dikemukakan diatas mempunyai kelebihan dan kekurangan, oleh karena itu widyaiswara harus benar-benar dapat memilih dan menggunakan media yang tepat sesuai materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang diinginkan, agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancer

2.2. Pelatihan Kepemimpinan Admisnistrator (PKA)

Dalam Undang-Undang Nomor 5 tahun 2014 pasal 70 tentang Aparatur Sipil Negara dinyatakan bahwa setiap aparatur sipil negara memiliki hak dan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan. Pegawai Negeri Sipil yang merupakan aparatur sipil negara memiliki kesempatan untuk pengembangan kompetensi melalui pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberikan tugas belajar pada pendidikan formal dalam jenjang pendidikan tinggi.

Sedangkan pengembangan kompetensi melalui pelatihan yaitu melalu jalur pelatihan struktural kepemimpinan, pelatihan manajerial, pelatihan teknis, pelatihan fungsional. Pelatihan struktural kepemimpinan merupakan program peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku PNS

untuk memenuhi kompetensi kepemimpinan melalui proses pembelajaran secara intensif. Pelatihan manajerial merupakan program peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku PNS untuk memenuhi kompetensi teknis manajerial bidang kerja melalui proses pembelajaran secara intensif. Pelatihan teknis merupakan program peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku PNS untuk memenuhi kompetensi penguasaan substantif bidang kerja melalui proses bentuk dan jalur pengembangan. Pelatihan fungsional adalah program peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku PNS untuk memenuhi kompetensi bidang tugas yang terkait dengan jabatan fungsional melalui proses pembelajaran secara intensif. Sedangkan pelatihan sosial kultural adalah program peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku PNS untuk memenuhi kompetensi sosial kultural melalui proses pembelajaran secara intensif.

Pelatihan Kepemimpinan Administrator merupakan salah satu pelatihan struktural kepemimpinan yang diatur dalam Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 16 tahun 2019. Melalui pelatihan kepemimpinan Administrator peserta diharapkan mempunyai kompetensi manajerial jabatan administrator dan kompetensi pemerintahan sebagai administrator diindikasikan dengan kemampuan sebagai berikut :

1. Membangun karakter dan sikap perilaku kepemimpinan pancasila yang berintegritas menjunjung tinggi etika birokrasi Yang berwawasan kebangsaan, serta bertanggung jawab dalam memimpin seluruh kegiatan pelayanan publik di unit instansinya sebagai bentuk kemampuan kepemimpinan pancasila dan nasionalisme.
2. Mengaktualisasikan kepemimpinan kinerja dan manajemen kinerja sesuai dengan bidang tugasnya dengan inovasi, kolaborasi dan mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya internal dan eksternal dalam rangka peningkatan kinerja organisasi serta administrasi pemerintahan dan pembangunan di unit instansinya.

Adapun struktur kurikulum Pelatihan Kepemimpinan Administrator yang dikeluarkan oleh Lembaga Administrasi Negara untuk mencapai kompetensi yang diharapkan kepada peserta yang telah mengikuti pelatihan kepemimpinan administrator terdiri dari empat agenda, yaitu agenda kepemimpinan pancasila dan nasionalisme, agenda kepemimpinan kinerja, agenda manajemen kinerja dan agenda aktualisasi kepemimpinan. Selain keempat agenda tersebut ditambah satu agenda orientasi program yaitu program untuk memberikan pemahaman umum terkait kebijakan penyelenggaraan Pelatihan Kepemimpinan Administrator.

Agenda kepemimpinan pancasila dan nasionalisme membekali peserta pelatihan dengan pemantapan pemaknaan konsepsi pancasila dan nasionalisme serta penerapan nilai-nilai bela negara, integritas moral, supremasi hukum dan konteks penguasaan kedisiplinan dan kapasitas kepemimpinan bela negara dengan memperhatikan kearifan lokal sehingga peserta memiliki kemampuan untuk mengaktualisasikan dalam jabatan.

Agenda kepemimpinan kinerja membekali peserta dengan kemampuan mengelola perubahan disektor publik yang di dukung oleh jejaring kerja dan komunikasi yang efektif dalam memimpin pelaksanaan kegiatan pelayanan publik dalam rangka pencapaian organisasi berkinerja tinggi dengan mengedepankan kepemimpinan transformasional.

Agenda Manajemen kinerja ini membekali peserta dengan kemampuan manajemen kinerja organisasi dalam menjalin hubungan kelembagaan yang didukung oleh manajemen risiko dan akuntabilitas kinerja sesuai standar kinerja pelayanan dan manajemen penganggaran dalam melaksanakan memimpin pelaksanaan pelayanan publik dengan memanfaatkan teknologi informasi sehingga pelaksanaan kinerja organisasi berjalan dengan optimal.

Agenda aktualisasi kepemimpinan membekali peserta dengan kemampuan menetapkan kapasitas kepemimpinan berkinerja tinggi dalam manajemen pelaksanaan kegiatan pembangunan melalui pengalaman best practices dan aplikasinya dalam aksi perubahan dalam peningkatan kinerja organisasi.

2.3. Widyaiswara

Salah satu komponen dalam pembelajaran pada kegiatan pelatihan dan pelatihan kepemimpinan administrator adalah widyaiswara. Widyaiswara merupakan jabatan fungsional tertentu dalam jabatan yang ada pada Pegawai Negeri Sipil, Jabatan widyaiswara merupakan jabatan karier yang dalam pelaksanaan tugasnya berdasarkan keahlian dan keterampilan tertentu serta bersifat mandiri dan profesional. Kata widyaiswara secara harfiah artinya pembawa kebenaran atau suara yang baik, yaitu dari kata *widya* artinya baik, dan *iswara* artinya suara. Sehingga diharapkan para widyaiswara dapat menjadi suara kebenaran bagi PNS, mengajarkan nilai-nilai luhur yang harus dimiliki seorang PNS agar menjadi PNS yang profesional, jujur berakhlak mulia, mau melayani masyarakat tanpa pamrih.

Menurut Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor 22 tahun 2014 tentang jabatan fungsional widyaiswara dan angka kreditnya bahwa widyaiswara adalah PNS yang diangkat sebagai pejabat fungsional dengan tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak untuk melakukan kegiatan pendidikan, pengajaran dan pelatihan PNS, evaluasi dan pengembangan diklat pada lembaga diklat pemerintah. Jadi dari pengertian di atas bahwa tugas widyaiswara adalah mendidik, mengajar dan melatih PNS pada lembaga pelatihan pemerintah.

Dalam melaksanakan tugasnya setiap widyaiswara harus memiliki kemampuan membuat/menyusun/ yang berkenaan dengan :

- a. Melakukan Analisis Kebutuhan pelatihan
- b. Menyusun Kurikulum Pelatihan
- c. Menyusun Bahan ajar
- d. Menyusun RBPMP dan RP
- e. Menyusun Modul pelatihan
- f. Menyusun Tes Hasil Belajar
- g. Melaksanakan Proses Pembelajaran/tatap muka pembelajaran
- h. Memberikan tutorial belajar jarak jauh
- i. Mengelola program pelatihan sebagai penanggungjawab dalam program pelatihan
- j. Mengelola program pelatihan sebagai anggota dalam program pelatihan
- k. Membimbing peserta pelatihan dalam penulisan kertas kerja;
- l. Membimbing peserta pelatihan dalam praktik kerja lapangan
- m. Melaksanakan evaluasi dan pengembangan pelatihan
- n. Menjadi fasilitator/moderator/narasumber dalam seminar/lokakarya/diskusi atau yang sejenis;
- o. Memberikan konsultasi penyelenggaraan diklat;
- p. Melakukan evaluasi program pelatihan
- q. Mengawasi pelaksanaan ujian;
- r. Memeriksa jawaban ujian;
- s. Melaksanakan kegiatan pengembangan profesi, dan penunjang tugas widyaiswara

Widyaiswara merupakan jabatan profesi yang menentukan keberhasilan dalam kegiatan proses pembelajaran pada kegiatan pelatihan. Mengingat bahwa widyaiswara sangat menentukan keberhasilan pelatihan karena pengampuh dari mata-mata pelatihan, oleh karena itu widyaiswara harus mempunyai kompetensi. Menurut peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 5 tahun 2008 kompetensi yang dimiliki oleh widyaiswara ada kompetensi pengelolaan pembelajaran, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi substantif.

Kompetensi pengelolaan pembelajaran adalah kemampuan yang harus dimiliki widyaiswara dalam merencanakan, menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh widyaiswara mengenai tingkah laku dalam melaksanakan jabatannya yang dapat diamati dan dijadikan teladan bagi bagi peserta pelatihan.

Kompetensi sosial adalah kompetensi yang harus dimiliki widyaiswara dalam melakukan hubungan dengan lingkungan kerjanya. Kompetensi substantif adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh widyaiswara dibidang keilmuan dan keterampilan dalam mata pelatihan yang diampuhnya.

Sebagaimana jabatan fungsional lainnya yang mempunyai etika jabatan, begitupun widyaiswara diharapkan menerapkan etika jabatan widyaiswara. Etika widyaiswara yang harus diterapkan oleh widyaiswara adalah sebagai berikut :

a. Etika Profesional

- 1). Melaksanakan tugas sesuai dengan jadwal, dan tidak meninggalkan kelompok sebelum waktu yang telah ditentukan.
- 2) mencurahkan tenaga dan pikiran serta daya dan upaya seoptimal mungkin untuk mencapai hasil terbaik.
- 3). Mengembangkan diri dan menciptakan iklim pembelajaran pada lingkungannya untuk meningkatkan pengetahuan

b. Etika Integritas

- 1). Menjaga kredibilitas diri dan kelompok, dan tidak merendahkan widyaiswara lain di depan peserta pelatihan
- 2). Mematuhi komintmen yang telah disepakati bersama dan tidak melanggarnya demi kepentingan pribadi
- 3). Menjaga kekompakan kelompok dengan mengutamakan kerja sama antar widyaiswara dan menyadari bahwa setiap kinerja merupakan hasil usaha bersama

c. Etika Fungsional

- 1). Memahami bahwa tujuan utama pelatihan adalah meningkatkan kompetensi peserta melalui pembentukan sikap dan perilaku serta peningkatan kemampuan dan keterampilan pengetahuan peserta sesuai tugas dan tanggung jawabnya.
- 2). Menyadari sepenuhnya bahwa kedudukan widyaiswara dalam proses pembelajaran pelatihan adalah sebagai mitra belajar
- 3). Memahami bahwa tugas utama widyaiswara adalah menggali potensi pengalaman peserta pelatihan melalu interaksi dalam proses pembelajaran.
- 4). Menyadari sepenuhnya bahwa proses pembelajaran pelatihan lebih membentuk afektif dari pada kognitif.

BAB. III PEMBAHASAN

3.1. Distance Learning (Pembelajaran Jarak Jauh)

Sebagaimana diketahui bahwa pelaksanaan pelatihan untuk pengembangan kompetensi Aparatur Sipil Negara dapat dilaksanakan dengan metode konvensional yang disebut metode klasikal. Metode klasikal adalah metode pembelajaran tatap muka (face to face) antara pengampuh mata pelatihan (widyaiswara) dengan peserta pelatihan, biasanya pembelajaran di laksanakan dalam ruangan kelas. Selanjutnya dengan perkembangan teknologi informasi yang disertai dengan sistem informasi yang semakin berkembang dan menjadikan dunia dirasakan semakin tanpa jarak. Hal ini yang menjadi alasan dilaksanakannya pelatihan dengan metode Distance Learning (pembelajaran jarak jauh) atau dikenal juga dengan metode E-learning.

Dalam <http://whatis.techtarget.com/definition/distance-learning-e-learning>, *distance learning, sometimes called e-learning, is a formalized teaching and learning system specifically designed to be carried out remotely by using electronic communication. Because distance learning is less expensive to support and is not constrained by geographic considerations, it offers opportunities in situations where traditional education has difficulty operating. Students with scheduling or distance problems can benefit, as can employees, because distance education can be more flexible in terms of time and can be delivered virtually anywhere* (Rouse, 2005). (Pembelajaran jarak jauh, kadang-kadang disebut *e-learning*, adalah sistem belajar mengajar formal khusus dirancang untuk dilakukan dari jarak jauh dengan menggunakan komunikasi elektronik. Karena pembelajaran jarak jauh lebih murah untuk mendukung dan tidak dibatasi oleh pertimbangan geografis, diklat jarak jauh menawarkan kesempatan dalam situasi di mana pendidikan tradisional mengalami kesulitan beroperasi. Peserta didik dengan penjadwalan atau jarak masalah bisa mendapatkan keuntungan, demikian pula dengan karyawan, karena pendidikan jarak jauh bisa lebih fleksibel dalam hal waktu dan dapat disampaikan hampir di mana saja.

Dari pengertian Distance Learning/Pembelajaran Jarak Jauh (E-learning) adalah pembelajaran tidak terjadi tatap muka secara langsung (face-face) antara pengampuh materi/widyaiswara dengan peserta pelatihan didalam suatu ruangan atau kelas oleh karena itu harus ada perantara antara pemberi pelajaran/widyaiswara dengan peserta pelatihan. Metode Distance Learning/pembelajaran jarak jauh (E-learning) ini tentunya mempunyai manfaat oleh karena itu metode ini lebih sering digunakan. Adapun beberapa manfaat pembelajaran jarak jauh ini adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran dapat dilakukan dengan terbuka, fleksibel serta tidak terbatas waktu.
- b. Membantu interaksi antara widyaiswara dan peserta pelatihan
- c. Menjangkau peserta pelatihan dalam cakupan yang luas
- d. Meningkatkan rasa percaya diri bagi peserta pelatihan
- e. Meningkatkan wawasan keilmuan yang tidak terbatas lagi oleh jarak dan waktu

Sebagaimana yang disebutkan dalam pasal 44 Undang-undang nomor 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara bahwa Lembaga Administrasi Negara mempunyai tugas :

- a. meneliti, mengkaji, dan melakukan inovasi Manajemen ASN sesuai dengan kebutuhan kebijakan;
- b. membina dan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan Pegawai ASN berbasis kompetensi;
- c. merencanakan dan mengawasi kebutuhan pendidikan dan pelatihan Pegawai ASN secara nasional.
- d. menyusun standar dan pedoman penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan, pelatihan teknis fungsional dan penjurusan tertentu, serta pemberian akreditasi dan sertifikasi di bidangnya dengan melibatkan kementerian dan lembaga terkait;
- e. memberikan sertifikasi kelulusan peserta pendidikan dan pelatihan penjurusan;

- f. membina dan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan analisis kebijakan publik;
- g. membina Jabatan Fungsional di bidang pendidikan dan pelatihan

Salah satu tugas Lembaga Administrasi Negara sebagaimana disebutkan di atas adalah menyusun standar dan pedoman penyelenggaraan pelaksanaan pelatihan teknis fungsional dan penjenjangan tertentu, serta pemberian akreditasi dan sertifikasi di bidangnya dengan melibatkan kementerian dan lembaga terkait. Artinya setiap lembaga pengembangan sumber daya manusia baik pada lembaga di pemerintahan pusat maupun pemerintahan daerah jika melaksanakan pelatihan khususnya pelatihan struktural kepemimpinan harus mengikuti standar dan pedoman dikeluarkan oleh Lembaga Administrasi Negara.

Untuk melaksanakan Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat I (PKN tingkat I), Pelatihan kepemimpinan nasional tingkat II (PKN tingkat II), Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA), Pelatihan Kepemimpinan Pengawas (PKP), Latsar CPNS dan diklat prajabatan CPNS dengan metode klasikal Lembaga Administrasi Negara telah mengeluarkan pedoman pelaksanaannya. Pada masa Pandemi COVID-19 metode pelaksanaan Pelatihan dialihkan dari menggunakan metode klasikal menjadi metode Distance Learning /E-Learning (pembelajaran jarak jauh), Pengalihan metode pembelajaran ini berdasarkan surat edaran Lembaga Administrasi Negara nomor 10/K.1/HKM.02.3/2020 tentang panduan teknis penyelenggaraan pelatihan dalam masa pandemi corona virus disease (COVID-19). Dalam surat edaran tersebut dinyatakan bahwa : dengan mempertimbangkan perkembangan kondisi kedaruratan pembelajaran klasikal perlu didorong berubah menjadi pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi (TI) atau aplikasi pengelolaan pembelajaran yang tersedia untuk menunjang proses pembelajaran dengan tidak mengurangi kualitas dan pencapaian tujuan pembelajaran”.

Adapun pembelajarannya Distance Learning (Pembelajaran Jarak Jauh) dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi E-learning atau aplikasi video conference yang dapat diunduh secara gratis. Adapun aplikasi tersebut antara lain adalah Skype, zoom cloud meeting, connect wise control, google hangout dan lain sebagainya.

- a. Aplikasi skype adalah aplikasi yang ada diinternet dan menjadi fasilitas bagi pengguna internet untuk berkomunikasi. Aplikasi ini memungkinkan penggunanya untuk melakukan panggilan suara, (voice call), video call dan chat.
- b. Aplikasi Zoom cloud atau lebih lengkapnya Zoom Cloud Meeting adalah sebuah aplikasi yang menyediakan layanan conference jarak jauh dengan menggabungkan conference video, pertemuan online, obrolan hingga kolaborasi seluler.
- c. Aplikasi Connect wise control adalah aplikasi perangkat lunak desktop jauh dihosting sendiri oleh Connectwise. Inc.
- d. Aplikasi Google Hangout adalah aplikasi pesan instan hingga video call yang dikembangkan Google sejak tahun 2013.

3.2. Memilih atau Menentukan media pembelajaran

Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa para ahli telah menguraikan jenis dan klasifikasi media pembelajaran. Oleh karena itu pada saat ini banyak media-media pembelajaran yang dapat dipilih atau divariasikan oleh widyaiswara dalam menyampaikan mata pelatihan. Menentukan media pembelajaran yang akan digunakan pada hakekatnya adalah proses pembuatan keputusan dari berbagai alternatif pilihan media pembelajaran mana yang akan digunakan.

Metode pembelajaran Distance Learning (Pembelajaran Jarak Jauh) yaitu dimana widyaiswara selaku pengampuh mata pelatihan tidak bertatap muka secara langsung dengan peserta pelatihan, maka media pembelajaran merupakan keharusan digunakan sebagai sarana komunikasi yang menghubungkan antara widyaiswara dan peserta pelatihan. Jadi komunikasi antara

widyaiswara dan peserta pelatihan tidak akan dapat berlangsung tanpa bantuan media pembelajaran.

Banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang bagaimana memilih atau menentukan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Distance Learning (Pembelajaran Jarak Jauh). Menurut pendapat (Rowntree D, 1994) kriteria yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan media pembelajaran yang akan digunakan antara lain adalah berkaitan dengan tujuan belajar yang akan dicapai, kondisi peserta yang meliputi akseibilitas terhadap media, kenyamanan menggunakan media, mampu memotivasi, serta kemampuan organisasi dalam pengembangan dan pengadaan media. Selanjutnya Bates (1995). Mengemukakan ada 7 faktor yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan yaitu, acces (akseibilitas), costs (biaya), teaching and learning (proses pengajaran dan pembelajaran), interactivity (interaktivitas), organizational issues (permasalahan organisasi), novelty (kemutahiran) dan speed (kecepatan).

Pada dasarnya kedua ahli tersebut sependapat bahwa pemilihan media pembelajaran Distance Learning (pembelajaran jarak jauh) perlu memperhatikan beberapa faktor yaitu akses terhadap media baik bagi peserta maupun bagi institusi penyelenggara, biaya dan fungsi pembelajaran.

Faktor Akses terhadap media, artinya adanya ketersediaan dan kemudahan mendapatkan dan menggunakan media pembelajaran. Jadi lembaga yang menyelenggarakan pelatihan menyediakan media pembelajaran dengan mudah. Widyaiswara mudah/tidak ada kesulitan menggunakan media pembelajaran dan Peserta pelatihan dengan mudah memahami media pembelajaran. Jadi akses terhadap media perlu diperhatikan dalam media pembelajaran.

Faktor Biaya diperhatikan, karena menggunakan media tentulah memerlukan biaya. Jadi kalau media itu sangat penting untuk digunakan tidak bisa diganti dengan media lain guna tercapainya tujuan pembelajaran mata pelatihan tersebut, maka untuk mengadakan atau menggunakan media tersebut harus di usahakan walaupun biayanya dirasakan mahal.

Fungsi pembelajaran, Pemilihan media pembelajaran sangat erat kaitannya dengan fungsi pembelajaran. Fungsi pembelajaran. Berkaitan dengan ini Gagne e. al (1988) ada tiga faktor yang diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan. Ketiga faktor tersebut adalah : karakter fisik media, tujuan belajar dan kemampuan peserta.

Karakteristik fisik media adalah berkaitan dengan kemampuan media untuk menyajikan informasi verbal, baik dalam bentuk teks maupun audio. Secara umum hampir semua jenis media pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi media pembelajaran akan lebih efektif bila media pembelajaran yang digunakan sangat tepat untuk pencapaian tujuan tertentu dari mata pelatihan. Jadi dengan kata lain jika tujuan mata pelatihan berbeda, maka media pembelajaran yang digunakan akan berbeda juga. Contoh untuk mengajarkan mata pelatihan hubungan kelembagaan dan mata pelatihan komunikasi efektif bisa menggunakan media cetak, teks, namun untuk mata pelatihan komunikasi efektif bisa ditambah dengan media audio dan video untuk memberikan contoh bagaimana melaksanakan komunikasi efektif tersebut.

Widyaiswara dalam menentukan media pembelajaran yang akan digunakan perlu memperhatikan kemampuan peserta untuk dapat memahami media, dan memperhatikan juga apakah media pembelajaran disenangi oleh peserta pelatihan.

Selain dari kedua pendapat di atas faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajara Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008), adalah objektivitas, program pembelajaran, Situasi dan kondisi, sasaran program dan kualitas teknik. Adapun penjelasan faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a. Objektivitas

Dalam memilih media pembelajaran seorang widyaiswara tidak boleh bersifat subjektivitas artinya widyaiswara tidak boleh memilih suatu media pembelajaran atas dasar kesenangan pribadi saja. Apabila berdasarkan hasil penelitian atau percobaan suatu media pembelajaran menunjukkan efektif dan efisien yang tinggi, maka widyaiswara jangan merasa bosan menggunakannya. Guna menghindari pengaruh unsur subjektivitas alangkah baiknya apabila dalam memilih media pembelajaran seorang widyaiswara meminta pandangan atau saran dari sesama widyaiswara.

b. Program Pembelajaran

Program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta pelatihan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya, maupun kedalamannya meskipun secara teknis program itu sangat baik, jika tidak sesuai dengan kurikulum ia tidak akan banyak membawa manfaat. Bahkan mungkin hanya menambah beban, baik bagi peserta pelatihan maupun bagi para widyaiswara disamping akan membuang-buang waktu, tenaga dan biaya.

c. Situasi dan Kondisi

Situasi dan kondisi yang ada juga perlu mendapat perhatian dan menentukan pilihan media pembelajaran yang akan digunakan. Adapun situasi dan kondisi yang dimaksud di sini adalah situasi kondisi di tempat kegiatan pelatihan dan peserta pelatihan.

d. Sasaran Program

Sasaran program yang dimaksud di sini adalah peserta pelatihan yang menerima informasi pengajaran melalui media pembelajaran. Karena kegiatan pelatihan pesertanya orang dewasa tentulah kemampuan mengerti dan memahami berbeda-beda. Oleh karena itu media yang akan digunakan harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta pelatihan. Agar media pembelajaran yang dipergunakan akan lebih optimal. Jadi dengan kata lain media pembelajaran yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran pelatihan maka disesuaikan dengan sasaran program pembelajaran orang dewasa.

e. Kualitas Teknik

Pertimbangan kualitas teknik adalah memperhatikan apakah media pengajaran yang akan digunakan itu sudah sesuai atau memenuhi syarat atau belum untuk digunakan, jadi media pengajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh.

f. Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Media Pembelajaran

Efektif dan efisien dalam penggunaan media pembelajaran mempunyai arti yang tidak sama. Istilah efektif berkaitan dengan hasil yang ingin dicapai dalam penggunaan media yang digunakan, sedangkan istilah efisiensi berkaitan dengan proses pencapaian hasil penggunaan media. Dalam penggunaan media keefektifan meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut informasi pengajaran dapat diserap oleh peserta pelatihan, sedangkan efisiensi itu apakah dengan menggunakan media tersebut waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut sedikit mungkin.

3.3. Fungsi Media Pembelajaran Menggunakan Metode Distance Learning Pelatihan Kepemimpinan Administrator

Pandemi COVID-19 memberikan pengaruh besar terhadap program dan kegiatan pemerintahan di Indonesia baik program dan kegiatan pemerintahan pusat maupun pemerintahan di daerah, tidak terkecuali di dunia pelatihan, sebab PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang diarahkan oleh pemerintah menuntun lembaga pelatihan untuk dengan cepat mengubah metode belajarnya menjadi pembelajaran jarak jauh atau yang lebih dikenal dengan istilah Distance Learning selama masih dalam keadaan pandemi COVID-19. Sejalan dengan masih dalam keadaan pandemi COVID-19 Lembaga Administrasi Negara (LAN) selaku Pembina Pelatihan pemerintahan di Indonesia khususnya pembinaan pelatihan struktural kepemimpinan mengeluarkan surat edaran Nomor :10/K.1/HKM.02.3/2020 tentang panduan teknis

penyelenggaraan pelatihan dalam masa pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) perubahan proses pembelajaran dari metode klasikal diganti non klasikal yaitu pembelajaran menggunakan metode Distance Learning (Pembelajaran Jarak Jauh) termasuk pelaksanaan Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA).

Adapun pengaturan teknis pelaksanaan Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA) dan Pelatihan Kepemimpinan Pengawas (PKP) adalah :

1. Penyelenggaraan agenda pembelajaran On Campus
2. Pelaksanaan Studi Lapangan (Stula) bagi PKA dan PKP
3. Seminar Rancangan Aksi perubahan (RAP)
4. Seminar Laporan Aksi Perubahan
5. Evaluasi Peserta PKA dan PKP

Dalam pembahasan ini penulis hanya akan menjelaskan penyelenggaraan agenda pembelajaran on Campus pada Pelatihan Kepemimpinan Administrator karena agenda ini sesuai dengan judul tulisan yaitu “Fungsi Media Pembelajaran Menggunakan Metode Distance Learning Pelatihan Kepemimpinan Administrator”. Pada penyelenggaraan agenda pembelajaran on campus pengalihan kepada metode Distance Learning (Pembelajaran Jarak Jauh) menugaskan kepada fasilitator (widyaiswara) setiap mata pelatihan memberikan tugas kepada peserta pelatihan :

- a. Membaca modul/bahan ajar dan bahan tayang
- b. Melaksanakan tugas dapat berupa
 - Pengkayaan dan pendalaman konsep
 - Analisis kasus yang relevan dengan materi dan atau
 - Pencarian (tokoh, peristiwa, best practices dan sebagainya)

Tugas pembelajaran tersebut diunggah (upload) dengan IT aplikasi pengelolaan pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran jarak jauh dengan pemantauan dari fasilitator (widyaiswara) dan penyelenggara pelatihan. Setiap fasilitator (widyaiswara) memberikan tugas berupa Learning Journal kepada peserta yang berisi refleksi pemikiran terhadap konsep/informasi penting yang telah dipelajari dalam memecahkan masalah, meningkatkan kinerja, atau mendukung pengembangan kebijakan instansinya. Learning Journal ditulis 1 (satu) halaman atau maksimal 3 (tiga) halaman dan diberikan penilaian. Hasil penilaian dijadikan satu sebagai bagian dari evaluasi substansi.

Dalam kegiatan pembelajaran on campus ini setiap widyaiswara memberikan materi mata pelatihan yang disampaikan kepada peserta (berupa materi yang dibuat oleh widyaiswara dan link-link yang dapat diunduh oleh peserta) melalui sistem aplikasi E-learning yang ditetapkan oleh pelaksana pelatihan sehingga peserta dapat mengunggah materi tersebut untuk dipelajari. Media pembelajaran tersebut adalah berupa : modul, bahan ajar, bahan tayang, video pembelajaran yang terkait dengan mata pelatihan, materi yang dapat diunduh dari link-link yang ditentukan untuk mendukung mata pelatihan, soal evaluasi pretest dan post test, tugas diskusi kelompok, tugas individu atau materi-materi lain yang mendukung pencapaian tujuan mata pelatihan yang diampuh oleh widyaiswara tersebut.

Disamping memberikan media pembelajaran sebagaimana di atas widyaiswara menyampaikan materi pembelajaran melalui aplikasi teknologi E-learning atau aplikasi video conference yaitu Zoom Cloud Meeting (penyampaian materi pembelajaran mata pelatihan secara lisan oleh widyaiswara dan peserta mengikuti pembelajaran melalui jaringan internet). Peserta mengikuti/menyaksikan secara langsung didepan lep topnya masing-masing dimanapun mereka berada. Dalam Zoom Cloud Meeting peserta dapat bertanya, menjawab pertanyaan dengan lisan, atau bertanya dan menjawab pertanyaan melalui chat, antara peserta pelatihan dapat berdiskusi dan lain sebagainya. Widyaiswara dapat

mengetahui kehadiran peserta, menilai keaktifan peserta. Jalannya kegiatan Zoom Cloud Meeting ini di pandu/diatur oleh seorang pengatur dari pelaksana pelatihan yang dikenal dengan nama host. Jadi kegiatan ini pengalihan tatap muka (face to face) sebagaimana layaknya pembelajaran klasikal. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan melalui metode Distance Learning (Pembelajaran Jarak Jauh). Skenario pembelajaran di atur oleh widyaiswara selaku pengampuh mata pelatihan sesuai dengan jam pembelajaran mata pelatihan. Berikut contoh skenario pembelajaran yang disusun oleh seorang widyaiswara dalam mengampuh salah satu mata Pelatihan Kepemimpinan Administrator.

SKENARIO PEMBELAJARAN

Program Pelatihan : Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA)
Mata Pelatihan : Hubungan Kelembagaan
Hari/Tgl. Pembelajaran : Jumat, 14 Agustus 2020
Jumlah Jam Pelajaran : 9 JP (9 x 45 = 405 menit)

No.	Kegiatan Pembelajaran	Media Pembelajaran	Durasi	Waktu	Keterangan
1	Widyaiswara berkenalan dan menjelaskan mata pelatihan	Slide share/bahan tayang	10 menit	07.30-07.40	ZoomCloud
2	Evaluasi Pre Test	Soal pre test	25 menit	07.40-08.05	E.Learning/Google Form
3	Presentasi materi oleh widyaiswa	Slide share/bahan tayang	90 menit	08.05-09.35	ZoomCloud
	Isoma/istirahat	-	-	09.35-09.50 (15 menit)	-
4	Diskusi peserta dibagi 4 Kelompok	Kasus Diskusi	105 menit	09.50-11.35	ZoomCloud Kelompok
	Istirahat/sholat Jumat	-	-	11.35-13.15 (100 menit)	-
5	Presentasi/melanjutkan materi pembelajaran dan penjelasan tugas individu/mandiri	Slide share/bahan tayang, tugas individu/mandiri	45 menit	13.15-14.00	ZoomCloud
6	Paparan/presentasi hasil diskusi empat kelompok	Hasil diskusi kelompok	70 menit	14.00-15.10	ZoomCloud
7	Evaluasi Post test	Soal post test	25 menit	15.10-15.34	E.Learning/Google Form
8	Peserta mengerjakan tugas individu	Teks tugas mandiri	35 menit	15.10-15.35	Kerja mandiri
Jumlah jam pelajaran (9 Jam Pelajaran)			405 menit	-	-

Adapun mata-mata pelatihan yang disampaikan oleh widyaiswara dalam kegiatan pembelajaran on campus sesuai dengan kurikulum pelatihan kepemimpinan administrator adalah sebagai berikut :

1. Wawasan kebangsaan kepemimpinan pancasila
2. Bela negara kepemimpinan pancasila
3. Manajemen perubahan sektor publik
4. Kepemimpinan transpormasional
5. Jejaring kerja
6. Komunikasi efektif
7. Akuntabilitas kinerja

8. Hubungan kelembagaan
9. Organisasi digital
10. Manajemen kinerja
11. Standar kinerja pelayanan
12. Manajemen penganggaran
13. Manajemen risiko
14. Studi lapangan kinerja organisasi
15. Aksi perubahan kinerja organisasi

Dalam kegiatan pembelajaran dan tidak terkecuali pembelajaran Pelatihan Kepemimpinan Administrator tidak selalu berlangsung secara efektif dan efisien dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Terjadinya tersebut karena ada hambatan dan gangguan dalam komunikasi proses pembelajaran antara peserta dengan widyaiswara. Hambatan-hambatan dalam komunikasi proses pembelajaran menurut (Anissatul Mufarrokah, 2003) adalah :

1. Verbalisme

Verbalisme maksudnya adalah peserta pelatihan hanya dapat menyebutkan katanya akan tetapi tidak mengetahui arti dari kata tersebut. Hal ini terjadi karena biasanya widyaiswara hanya menjelaskan secara lisan dan dianggap kata tersebut sudah populer dan diketahui artinya oleh peserta pelatihan. Peserta cenderung hanya menirukan apa yang disebutkan oleh widyaiswara tanpa mengetahui artinya.

2. Salah pengertian/penafsiran

Artinya kata atau istilah yang sama namun diartikan/ditafsirkan berbeda oleh peserta. Hal itu terjadi karena widyaiswara tidak menjelaskan arti dari istilah atau kata yang sama. Hal itu terjadi karena widyaiswara hanya menyampaikan secara lisan saja tanpa dibantu gambar,

3. Kurangnya perhatian peserta terhadap materi yang disampaikan

Terjadinya kurangnya perhatian peserta terhadap materi yang disampaikan oleh widyaiswara antara lain adalah :

- Gangguan kesehatan (pada waktu pembelajaran peserta sakit)
- Ada hal yang lebih menarik dan mempengaruhi perhatian peserta
- Peserta menghayal/melamun
- Cara mengajar widyaiswara membosankan/menyampaikan materi pembelajaran tanpa variasi
- Kurangnya adanya pengawasan dari panitia

4. Tidak adanya tanggapan,

Artinya kurang memiliki kebermaknaan secara logis dan psikologis. Apa yang diamati atau dilihat, dialami secara terpisah. Tidak terjadi proses berpikir yang logis mulai dari kesadaran hingga timbulnya konsep.

5. Keadaan lingkungan kurang mendukung belajar

Keadaan tersebut dikarenakan antara lain kurangnya cahaya, suara bising, cuaca terlalu panas/dingin, jarak terlalu jauh, sering terjadi jaringan internet ataupun servan error, belum begitu mahir menggunakan sarana pembelajaran, penempatan media pembelajaran kurang tepat, dan sebagainya.

Beberapa hambatan komunikasi pembelajaran sebagaimana di terangkan di atas, bisa ditanggulangi dengan menggunakan media pembelajaran karena media pembelajaran mempunyai fungsi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran kegiatan pelatihan. Jadi dengan demikian penggunaan media pembelajaran merupakan keniscayaan.

Banyak para ahli memberikan pendapatnya tentang fungsi media pembelajaran. Pada dasarnya, media adalah sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar, sebagai alat komunikasi, media pembelajaran menurut (Oemar Hamalik, 1994) memiliki fungsi yang

luas di antaranya fungsi edukatif, fungsi sosial, fungsi ekonomis, fungsi seni dan budaya dan fungsi politis.

Fungsi edukatif media komunikasi adalah bahwa setiap kegiatan komunikasi mengandung sifat mendidik karena di dalamnya memberikan pengaruh pendidikan. Fungsi sosial media komunikasi, media komunikasi memberikan informasi aktual dalam pengalaman dalam berbagai bidang kehidupan sosial orang. Fungsi ekonomis media komunikasi, media komunikasi dapat digunakan secara intensif pada bidang-bidang perdagangan dan industri. Fungsi politis media komunikasi dapat berfungsi terutama politik pembangunan baik material maupun spiritual. Fungsi seni dan budaya media komunikasi, perkembangan ke bidang seni dan budaya dapat tersebar lewat media komunikasi.

Pendapat lain mengenai fungsi media pembelajaran menurut Donny Juni Priansa (2017) Fungsi Media pembelajaran dapat diidentifikasi dari kelebihan yang dimiliki oleh media pembelajaran. Tiga Kelebihan media pembelajaran adalah kemampuan fiksatif, kemampuan manipulatif dan kemampuan distributif.

Kemampuan fiksatif adalah kemampuan media pembelajaran untuk menangkap, menyimpan dan memperlihatkan kembali suatu objek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, objek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat dibutuhkan dapat diperlihatkan dapat diamati kembali seperti kejadian aslinya. Kemampuan manipulatif adalah media pembelajaran dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai dengan kepentingan. Umpamanya ukuran dirubah, kecepatannya, warnanya dan dapat pula diuang-ulang penyampaianya. Sedangkan kemampuan distributif adalah kemampuan media pembelajaran menjangkau peserta pelatihan yang besar jumlahnya dalam satu kali penyampaian/penyajian secara serempak, misalnya memanfaatkan siaran radio dan televisi.

Dari uraian fungsi media pembelajaran sebagaimana dikemukakan ahli diatas, kemudian dengan membaca literatur lainnya baik melalui buku-buku teks, dan dari tulisan-tulisan yang diambil dari beberapa jurnal dan tidak kalah pentingnya dari pengalaman penulis sebagai pengajar pada lembaga pelatihan serta sering mengikuti pelatihan-pelatihan on line dan webinar serta adanya pendapat-pendapat dari peserta pelatihan maka fungsi media pembelajaran khususnya bagi peserta pelatihan dapat dikumpulkan sehingga diuraikan sebagai berikut :

- a. Peserta dapat mengamati gerakan-gerakan mesin atau alat-alat yang sukar diamati secara langsung, yaitu melalui media pembelajaran berbentuk film atau video. Jadi tidak perlu membawa mesin-mesin tersebut secara langsung keruangan belajar. Misalnya film atau video mesin penggiling padi, mesin penggiling kopi dan sebagainya.
- b. Dengan melihat dan menyaksikan media pembelajaran berbentuk gambar, potret, slide, video, film, atau media lainnya peserta pelatihan dapat memperoleh gambaran yang benar dan nyata tentang benda-benda atau peristiwa sejarah. Walaupun peserta tidak menyaksikan secara langsung karena peristiwa sejarah adalah kejadian yang sudah terjadi/masa lampau. Misalnya gambar mata uang Belanda pada zaman penjajahan Belanda. Film Diponogoro peristiwa sejarah perjuangan bangsa Indonesia
- c. Dengan media pembelajaran memungkinkan peserta mengamati benda/peristiwa yang sulit untuk dikunjungi baik karena tempatnya jauh, karena terlarang, berbahaya. Misalnya dengan video dapat menyaksikan objek wisata di luar negeri, kehidupan buaya di sungai, keadaan kesibukan di pabrik pembuatan mobil dan sebagainya.
- d. Dengan media pembelajaran peserta dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal-hal lain yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan. Misalnya dengan media pembelajaran berbentuk slide dan film peserta memperoleh gambaran tentang virus, kuman dan sebagainya.

- e. Dengan media pembelajaran peserta dapat mendengarkan suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung misalnya dengan media pembelajaran rekaman suara denyut nadi, denyut jantung dan sebagainya
- f. Dengan media pembelajaran peserta dapat lebih mudah membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain, yaitu dengan bantuan media pembelajaran berupa gambar, foto, gambar peserta dapat dengan mudah membandingkan dua benda yang berbeda sifat, warna, ukuran dan sebagainya.
- g. Dengan media pembelajaran peserta dapat mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak yaitu menggunakan media benda tiruan, peserta dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang organ-organ tubuh manusia misalnya limpa, otak, hati, dan sebagainya,
- h. Dengan media pembelajaran peserta dapat mengamati peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati, yaitu dengan media slide, video atau film peserta dapat mengamati gerhana matahari, pertempuran, banjir dan sebagainya.
- i. Dengan media pembelajaran peserta dapat melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat. Dengan media video, misalnya proses perkembangan kupu-kupu dari kepompong menjadi kupu-kupu maka dapat diamati peserta dalam beberapa menit saja.
- j. Dengan media pembelajaran peserta dapat melihat secara lambat gerakan-gerakan yang berlangsung secara cepat yaitu dengan bantuan media berupa video dan film, peserta dapat mengamati dengan jelas, misalnya gaya renang, gaya loncat indah dan sebagainya.
- k. Dengan menggunakan media pembelajaran peserta dapat melihat bagian-bagian tersembunyi dari suatu alat. yaitu dengan menggunakan media berupa diagram, bagan, model peserta dapat mengamati bagian mesin yang sukar diamati secara langsung.
- l. Dengan menggunakan media pembelajaran dapat menjangkau peserta yang jumlahnya besar dan mengamati suatu obyek secara serempak. Dengan zoom cloud meeting ratusan bahkan ribuan peserta dapat mengikuti sosialisasi yang disampaikan oleh seorang menteri dalam waktu yang sama
- m. Dengan menggunakan media pembelajaran peserta dapat belajar dengan kemampuan, minat masing-masing dengan diberikan media pembelajaran berupa modul dan bahan ajar, maka peserta dapat belajar sesuai dengan kemampuan kesempatan dan kecepatan masing-masing.
- n. Dengan menggunakan media pembelajaran dapat mengatasi sikap pasif peserta bila digunakan dengan tepat dan bervariasi. Jadi dengan pernyataan di atas maka media pembelajaran berfungsi untuk menimbulkan/meningkatkan semangat belajar, memungkinkan peserta berinteraksi langsung dengan kenyataan dan lingkungan dan peserta dapat belajar sendiri melalui media sesuai dengan minat dan kemampuannya.
- o. Dengan media pembelajaran peserta dapat mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sulit dilihat/diamati secara langsung karena sulit ditangkap, melalui media pembelajaran film dan video misalnya burung kasuari, kelelawar dan sebagainya.

Dengan memahami fungsi media pembelajaran sebagaimana uraian di atas maka betapa pentingnya bagi widyaiswara untuk selalu berupaya menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran mata pelatihan yang akan disampaikan. Artinya media pembelajaran yang digunakan harus mendukung tujuan materi yang disampaikan atau tidak boleh menggunakan media pembelajaran kalau tidak ada hubungannya dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Karena pada prinsipnya fungsi dan media pembelajaran adalah memperjelas penyajian dan informasi, meningkatkan motivasi belajar, memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

BAB. IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Media pembelajaran pada prinsipnya adalah untuk memperlancar interaksi widyaiswara dengan peserta pelatihan secara optimal dan juga bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengajaran. Dengan bantuan media pembelajaran peserta pelatihan khususnya diharapkan menggunakan sebanyak mungkin alat inderanya untuk mengamati, mendengar, merasakan, menghayati dan pada akhirnya mempunyai sejumlah pengetahuan, keterampilan, perubahan perilaku sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah diikuti. Dengan demikian widyaiswara dapat memfungsikan media pembelajaran dengan baik karena dengan adanya media pembelajaran pada kegiatan pelatihan, dalam hal ini Pelatihan Kepemimpinan Administrator semakin memudahkan widyaiswara dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat mendorong peserta pelatihan mencapai kompetensinya dan pada akhirnya akan tercapai tujuan pelatihan.

4.2. Saran

Fungsi media pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, oleh karena itu disarankan khususnya kepada widyaiswara untuk dapat menentukan media yang akan dipilih, menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran yang tepat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bates, T, 1995. *Technology, open learning and distance education*. New Yoork : rouledge
- Daryanto, 2013, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta, Gava Media
- Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka
- Dimiyati dan Muldjono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta
- Doni Juni Priansa, S.Pd., SE, MM, QWP, 2017, *Pengembangan Strategi dan model pembelajaran*, Bandung, Pustaka Setia Budi.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan, 1997, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rineka Cipta
- Gagne, R., Briggs, L., & Wagner, W, 1988 *principle of instructional design*. Holt : Rinehart
- Hamalik, Oemar, 1994, *Media Pendidikan*, Bandung, Citra Aditya Bakti
- Sadiman, Arief S., R. Rahardjo, Anung Haryono, Rahardjito. 2009. *Media Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2008, *Psikologi Belajar.*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Rouse, M. 2005 *Distance Learning e-learning (e-learning)*. Retrieved from Whatls.com
- Rowntree, D. 1994. *Exploring open and distance learning*. London: Kogan Page.
- Sardiman A. M. 2013, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, CV. Rajawali
- Susilana, Rudi, 2010, *Media Pembelajaran*, Bandung, CV Wacana Prima

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

- Undang-Undang Nomor 5 tahun 2014, *Tentang Aparatur Sipil Negara*
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2014, *tentang Jabatan fungsional Widyaiswara dan Angka Kreditnya*.
- Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 6 tahun 2008, *tentang Pedoman Sertifikasi Widyaiswara*
- Peraturan Lembaga Administrasi Negara RI Nomor 10 tahun 2018, *tentang Pengembangan Kompetensi PNS*
- Peraturan Lembaga Administrasi Negara nomor 16 tahun 2019 *tentang Pelatihan Kepemimpinan Administrator*
- Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara, Nomor 1008/K.1/PDP.07/2019, *Tentang Kurikulum Pelatihan Kepemimpinan Administrator*.

Surat Edaran Nomor 10/K.1/HKM.02.3/2020 tentang Panduan Teknis Penyelenggaraan Pelatihan Dalam Masa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19)